

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pendidikan dan kesehatan. Upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan sekolah. Karena sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar harus menjadi “*Health Promoting School*” artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Sekolah idealnya memiliki lingkungan kehidupan sekolah yang mencerminkan hidup sehat bagi warga sekolahnya. Mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, terjamin berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, tercipta kondisi yang mendukung, tercapainya kemampuan pesertadidik untuk berperilaku hidup sehat.

Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS merupakan upaya pendidikan dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dalam UU No. 23 Tahun 1992 dinyatakan bahwa Pembangunan kesehatan bertujuan mewujudkan tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal

sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Selain itu, pada Bab V Pasal 45 disebutkan bahwa Kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kecamatan Grabag merupakan kecamatan yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Magelang. Kecamatan Grabag berada di ujung utara Kabupaten Magelang yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang di sebelah utara, Kabupaten Temanggung sebelah barat, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ngablak, sedang sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tegalrejo.

Data sensus penduduk Kabupaten Magelang tahun 2010 jumlah penduduk Kecamatan Grabag sebanyak 81.533 jiwa. Untuk anak usia sekolah umur 7-12 tahun sebanyak 9.482 jiwa (11,62 %), sedangkan umur 13-15 tahun 4.747 jiwa (5,82 %) dan umur 16-18 tahun 3.953 jiwa (4,84 %).

Dari 9.482 jiwa anak usia sekolah tersebar dalam 37 SD dan 28 MI. 37 SD di Kecamatan Grabag terbagi menjadi 5 daerah binaan. Daerah Binaan I: SD Negeri Grabag 1, 2 dan 4, SD Negeri Sumurarum, SD Negeri Kleteran 3, SD Negeri Sambungrejo dan SD Negeri Tlogorejo. Sedangkan daerah binaan II terdiri dari: SD Negeri Grabag 3, SD Negeri Kalikuto, SD Negeri Kayupuring dan SD Negeri Kartoharjo. Untuk daerah binaan III yaitu: SD Ngasinan 1, SD Kleteran 1, SD Ngasinan 2, dan SD Negeri Tirto. Daerah binaan 4 terdiri dari: SD Pagonan, SD Kalipucang, SD N Ngancah, SD N Banjarsari, SD N Citrosono. Sedangkan Daerah Binaan 5 yaitu: SD N Banaran 1, SD Negeri Banaran 2, SD Negeri Ketawang 1, SD Negeri Ketawang 2, SD Negeri Sugihmas 1 dan SD Negeri Sugihmas 2, SD Negeri Salam, SD Negeri Pucungsari. Untuk daerah Binanan 6 terdiri dari SD Negeri Klegen, SD Negeri Bono, SD N Baleagung, SD N Cokro, SD N Giriwetan dan SD N Lebak.

Anak usia sekolah yang mencapai angka 11,62 % di Kecamatan Grabag merupakan kelompok tingkat kerawanan tinggi karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pembinaan yang serius dan berkala merupakan bagian penting dari upaya peningkatan derajat kesehatan peserta didik secara luas.

Pelaksanaan program UKS di sekolah-sekolah di Kecamatan Grabag bukan berjalan sendirian, tetapi didampingi tim pelaksana UKS dari Puskesmas Grabag. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sugiyarti menerangkan bahwa program-program yang berkaitan dengan pendidikan, pelayanan dan pembinaan lingkungan sehat sudah dipandu oleh tim dari Puskesmas Grabag. Apakah

pelaksanaan program UKS di tingkat sekolah dasar sudah merata dan termasuk dalam strata yang seperti apa, itu yang menjadi pertanyaan.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah tentunya tidak berjalan mulus dan merata, kendala-kendala akan muncul dengan sendirinya. Yang lebih penting lagi sejauh mana pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan di sekolah-sekolah.

Pelayanan kesehatan disekolah menunjang keberhasilan dalam penanaman perilaku hidup sehat siswa. Depkes dalam Sriawan (2010:25) strata minimal dalam pelayanan kesehatan adalah penyuluhan sikat gigi masal minimal untuk kelas 1,2, dan 3. Program pelaksanaan pelayanan kesehatan akan lancar apabila di dukung oleh semua pihak yang terkait. Tetapi pada kenyataanya banyak faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan program pelayanan kesehatan di sekolah dasar. Yang menjadi perhatian peneliti adalah seberapa jauh pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan oleh sekolah-sekolah.

Menurut Depkes dalam Sriawan (2010:26) strata minimal lingkungan sekolah sehat ada air bersih, ada tempat cuci tangan, ada WC/jamban. tempat sampah, sanitasi air kotor, halaman/pekarangan/lapangan, memiliki pojok UKS, dan melakukan 3 M plus. Banyak hambatan dalam pelaksanaan UKS, pembinaan lingkungan sehat mutak dilakukan sebagai tindakan preventif terhadap tingkat kesehatan siswa. Yang menjadi pokok perhatian adalah sejauh mana pelaksanaan pembinaan lingkungan sehat dilakukan.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran strata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu dikaji dan diteliti agar tidak menyimpang dan terlalu luas tetapi mengarah pada pembahasan yang kongrit, maka masalah-masalah yang perlu diidentifikasi:

1. Belum diketahui sejauh mana pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012 .
2. Belum diketahui strata pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012.
3. Belum diketahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Negeri se Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini terbatas pada :

Belum diketahuinya strata Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: seberapa besar keterlaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui keterlaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan strata pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Negeri Se Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012. Sehingga peneliti dapat memberikan masukan kepada sekolah-sekolah utamanya kepala sekolah serta guru pendidikan jasmani, pembina UKS, dan pihak-pihak terkait dengan bidang kesehatan. Informasi ini diperlukan dalam rangka menentukan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan derajat kesehatan siswa sekolah dasar.

1. Bagi guru pendidikan dan pembina UKS dapat menjadi evaluasi pelaksanaan UKS selama ini.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan koreksi untuk lebih meningkatkan pelaksanaan Program UKS di sekolah-sekolah.
3. Orang tua dan masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan UKS.